BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bidang yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu perbedaan tujuan dan sistem pendidikan yang diselenggarakan di suatu bangsa itu berbeda. Adapun sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam kajian ilmu pendidikan beragam disiplin ilmu dapat dipelajari dan dikembangkan sebagai suatu bekal untuk menghadapi era informasi dan komunikasi yang tentunya memerlukan sumber daya manusia (SDM) kreatif, inovatif dan terampil. Pelajaran pokok di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Adanya pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa karena sains berkaitan dengan dirinya sendiri dan juga lingkungannya, serta dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari melalui produk teknologi. Memiliki kesadaran hubungan yang saling mempengaruhi antara sains teknologi dan masyarakat. Hal ini karena perkembangan teknologi yang semakin maju diperlukan kecermatan dalam menanggapi permasalahan yang ada.

Pada proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terjadi interaksi antara guru dan siswa. Disini keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

materi mata pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Susanto (2013, hlm. 13) bahwa guru adalah “Komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”. Hal itu karena diantara komponen lainnya seperti kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media sampai kepada evaluasi bahwa gurulah yang dapat mengendalikan proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran khususnya.

Fakta di lapangan pada sekolah dasar di SD ditemukan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang belum memenuhi KKM. Hal itu dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi karena kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Hal lainnya model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan data perolehan nilai ulangan formatif di SDN Cimasuk tahun ajaran 2015/ 2016 siswa kelas IV dalam satu tahun terakhir, dari jumlah 30 siswa terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70, akibatnya mereka harus remedial. Selama ini guru memanfaatkan buku teks tanpa ada kebermaknaan dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran menjadi monoton dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang siswa peroleh.

Salah satu upaya dalam mengatasi pembelajaran yang monoton dan meningkatkan hasil belajar ialah digunakannya model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu menggali konsep awal siswa sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada materi yang sedang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan konsep sains dan masyarakat yaitu model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM). Dengan model STM dapat menciptakan pembelajaran bermakna didalamnya. Hal ini karena dalam

Siti Irawati, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ENERGI ALTERNATIF (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN CIMASUK KECAMATAN CIKANDE KABUPATEN SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajarannya model STM mengaitkan isu-isu yang ada di masyarakat atau di luar kelas ke dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat memahami secara menyeluruh karena tidak hanya teorinya saja.

Poedjiadi (2007, hlm. 124) mengatakan bahwa “Model STM dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang secara utuh dibentuk dalam diri individu sebagai peserta didik, dengan harapan agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”. Adapun materi yang sesuai dengan model STM salah satunya adalah energi alternatif. Energi alternatif adalah energi pengganti untuk menanggulangi terjadinya krisis energi maka usaha yang dapat dilakukan adalah hemat energi dan mencari sumber energi baru yang tidak terbatas jumlahnya. Sehingga dengan menggunakan model STM pada materi energi alternatif diharapkan siswa dapat memahami konsep dan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan mengkaji “Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Alternatif” Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif dikelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?

Siti Irawati, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ENERGI ALTERNATIF (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN CIMASUK KECAMATAN CIKANDE KABUPATEN SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah perlakuan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada konsep energi alternatif di kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang upaya penanganan yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di sekolah dasar serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman mengenai materi energi alternatif melalui model pembelajaran STM.
 - b. Bagi guru model pembelajaran STM ini dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam pemilihan metode yang efektif pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai suatu kebijakan untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah.
 - d. Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu serta pengalaman baru dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran STM.
 - e. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Siti Irawati, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ENERGI ALTERNATIF (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS IV SDN CIMASUK KECAMATAN CIKANDE KABUPATEN SERANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Operasional

1. Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Tampubolon (2014, hlm. 91) mengungkapkan bahwasanya “Model STM merupakan model pembelajaran sains yang senantiasa mengaitkan sains, teknologi dan manfaatnya bagi masyarakat”.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dalam penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013, hlm. 167).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, hlm. 5).